

IMPLEMENTASI SANITASI LINGKUNGAN USAHA PETERNAKAN AYAM DI DESA DASAN LEKONG KECAMATAN SUKAMULIA

IMPLEMENTATION OF ENVIRONMENTAL SANITATION IN POULTRY FARMING IN DASAN LEKONG VILLAGE, SUKAMULIA DISTRICT

Lalu Halki^{1*}, Hasrul Hadi¹, dan Ramli Ahmad¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi,
Pancor, Indonesia

**Email penulis korespondensi: halkiateam2@gmail.com*

Abstrak

Peternakan ayam memiliki peran penting dalam memenuhi permintaan produk hewan dan meningkatkan pendapatan Masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari implementasi sanitasi lingkungan peternakan terhadap usaha peternakan ayam di Desa Dasan Lekong. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data di lakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (a) Sanitasi diimplementasikan melalui pembersihan kandang dan peralatan, pengelolaan feses dan sisa pakan, serta penyediaan air minum yang diambil dari sumur bor dan disimpan dalam tangki 60 liter, (b) Pengelolaan air limbah, pengendalian bau dan lalat, serta disinfeksi diimplementasikan, tetapi belum sepenuhnya direncanakan atau distandarisasi. Faktor pendorong meliputi kesadaran peternak, pasokan air, fasilitas kebersihan, dan tenaga kerja, sedangkan faktor penghambat meliputi biaya, peralatan, personel, dan kurangnya pengetahuan teknis. Oleh karena itu, penguatan manajemen kebersihan secara teratur dan terintegrasi diperlukan untuk mencapai peternakan yang sehat, produktif, dan ramah lingkungan.

Kata kunci: limbah, peternakan ayam, usaha, sanitasi lingkungan

Abstract

Chicken farming plays an important role in meeting the demand for animal products and increasing community income. The objective of this study was to determine the effect of implementing environmental sanitation practices on chicken farming in the village of Dasan Lekong. This research used a descriptive and qualitative approach. The data used in this study include primary and secondary data. Data collection techniques were observation, interviews, and document analysis. Data analysis was performed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (a) Sanitation is implemented through cleaning cages and equipment, managing feces and feed scraps, and providing potable water from artesian wells and stored in 60-liter tanks; (b) Effluent management, odor and fly control, and disinfection are implemented, but were not fully planned or standardized. The factors driving these practices include producer awareness, water supply, sanitation facilities, and labor, while the factors inhibiting them include costs, equipment, personnel, and lack of technical knowledge. Therefore, strengthening hygiene management in a regular and integrated manner is necessary to achieve healthy, productive, and environmentally sustainable animal husbandry.

Keywords : Waste, chicken farming, business, environmental sanitation

PENDAHULUAN

Peternakan unggas merupakan sektor vital yang mendukung ketahanan pangan hewan nasional dan meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan (Hakiki, 2024). Seiring meningkatnya permintaan produk ayam, jumlah peternakan unggas terus bertambah, menyebar ke daerah pedesaan seperti desa Dasan Lekong, yang memelihara berbagai jenis ayam, termasuk ayam broiler dan ayam petelur. Namun, pertumbuhan peternakan unggas belum diiringi oleh pengelolaan sanitasi lingkungan yang efektif, yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Limbah ternak, termasuk kotoran ayam, sisa pakan, air limbah, dan emisi gas seperti amonia, dapat menyebabkan polusi udara, tanah, dan air jika tidak dikelola dengan baik (Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa, 2021).

Sanitasi lingkungan dalam usaha peternakan ayam merupakan upaya penting untuk menjaga kebersihan kandang, mengelola limbah secara efektif, mencegah penyebaran penyakit, serta mengurangi dampak sosial terhadap masyarakat sekitar. Sanitasi yang baik tidak utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (World Health Organization, 2022). Oleh karena itu, penerapan sanitasi dan biosekuriti menjadi bagian penting dalam pengelolaan peternakan ayam. Pedoman Biosekuriti pada Peternakan Unggas Komersil menegaskan bahwa penerapan biosekuriti diperlukan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit, meningkatkan kesehatan unggas, serta mendukung produktivitas usaha peternakan (Direktorat Kesehatan Hewan, 2024).

Penerapan sanitasi meliputi kebersihan kandang dan peralatan, pengelolaan limbah, pembersihan dan desinfeksi, pengendalian lalat dan hama, serta pengelolaan lingkungan peternakan. FAO juga menekankan bahwa praktik kebersihan, sanitasi, pengelolaan air, dan limbah merupakan langkah penting untuk mencegah masuknya mikroorganisme penyebab penyakit serta mendukung kesehatan dan produktivitas unggas (FAO, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi sanitasi lingkungan pada usaha peternakan ayam di Desa Dasan Lekong, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, yang mencakup kebersihan kandang, pengelolaan limbah, pengendalian lalat dan bau, serta penerapan pembersihan dan desinfeksi, sekaligus mengidentifikasi kesadaran peternak beserta faktor pendukung dan hambatan guna mewujudkan usaha peternakan yang sehat, produktif, dan ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sanitasi lingkungan pada usaha peternakan ayam di Desa Dasan Lekong, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi lingkungan dan sanitasi peternakan, wawancara semi-terstruktur dengan informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas pemilik atau pengelola peternakan, pekerja peternakan, dan masyarakat sekitar yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi sanitasi peternakan.

Fokus penelitian meliputi kebersihan kandang dan peralatan, pengelolaan limbah peternakan, pengendalian lalat dan bau, serta kegiatan pembersihan dan desinfeksi. Selain itu, penelitian juga mengkaji tingkat kesadaran peternak dalam menerapkan sanitasi lingkungan serta faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sanitasi secara langsung, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik sanitasi yang diterapkan oleh peternak. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

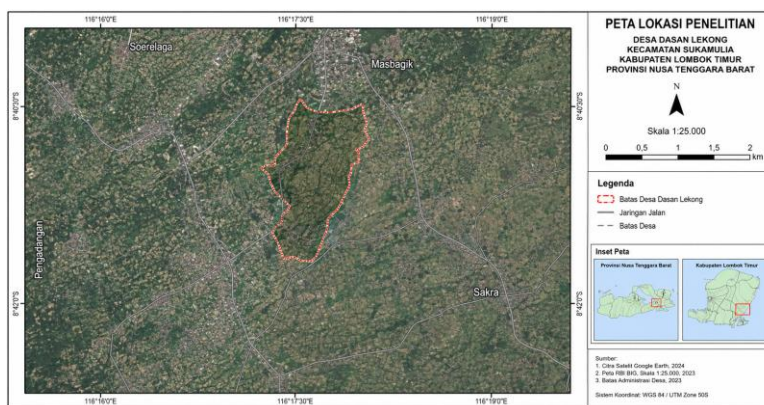
Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2022). Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian agar dapat dianalisis secara sistematis. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif untuk

memberikan gambaran mengenai implementasi sanitasi lingkungan, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi peternak dalam menerapkan sanitasi pada usaha peternakan ayam di Desa Dasan Lekong. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi sanitasi peternakan serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penerapan sanitasi lingkungan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dasan Lekong, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Dasan Lekong merupakan wilayah pedesaan yang memiliki aktivitas masyarakat pada sektor pertanian dan peternakan. Usaha peternakan ayam menjadi salah satu aktivitas ekonomi yang dapat mendukung pendapatan masyarakat sekaligus menyediakan kebutuhan pangan asal hewan. Berdasarkan hasil observasi, usaha peternakan ayam di lokasi penelitian meliputi pemeliharaan ayam broiler dan ayam petelur dengan skala usaha yang beragam.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di mana keberadaan usaha peternakan ayam di desa Dasan Lekong memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menghasilkan berbagai jenis limbah, seperti kotoran ayam, sisa pakan, bulu, bangkai ternak, dan air bekas pencucian kandang. Apabila limbah tersebut tidak dikelola secara baik, dapat menimbulkan bau, meningkatkan populasi lalat, serta berpotensi menimbulkan gangguan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap usaha peternakan ayam pedaging juga menunjukkan bahwa keberadaan peternakan dapat memberikan dampak lingkungan yang perlu dikelola secara tepat, terutama apabila lokasi peternakan berdekatan dengan permukiman.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan merupakan bagian penting dalam pengelolaan usaha peternakan ayam. Sanitasi tidak hanya berkaitan dengan kebersihan kandang, tetapi juga mencakup pengelolaan limbah, kebersihan peralatan, pengendalian vektor, pengelolaan air, serta pembersihan dan desinfeksi. Dengan demikian, kondisi umum lokasi penelitian memperlihatkan adanya kebutuhan penerapan sanitasi secara terpadu untuk menjaga kesehatan ayam sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

Implementasi Kebersihan Kandang

Kebersihan Kandang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan kandang menjadi salah satu aspek utama dalam implementasi sanitasi lingkungan usaha peternakan ayam di Desa Dasan Lekong. Kebersihan kandang meliputi kondisi lantai, dinding, tempat pakan, tempat minum, ventilasi, serta lingkungan di sekitar kandang.



Gambar 2. Kondisi Kandang Ayam

Berdasarkan hasil penelitian, kandang yang dibersihkan biasanya dalam setiap pasca panen di bersihkan secara menyeluruh total sehingga cenderung memiliki kondisi lingkungan yang lebih baik dibandingkan kandang yang mengalami penumpukan kotoran dan sisa pakan. Pembersihan secara rutin biasanya di lakukan ketika kondisi kandang tidak memungkinkan atau ada kendala seperti kerusakan kandang yang merenggang maupun yang lain sehingga bisa menimbulkan resiko ternak terjepit dan menimbulkan kematian serta biasanya diperlukan untuk mengurangi akumulasi bahan organik yang dapat menjadi sumber bau dan tempat berkembangnya berbagai organisme pengganggu. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syafitri dan Indirawati (2022) yang menemukan bahwa aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan peternak memiliki menunjukkan bahwa aspek desinfeksi dan pengolahan kotoran ayam merupakan bagian yang masih perlu mendapatkan perhatian dalam penerapan sanitasi di tingkat peternak.

Dengan demikian, kebersihan kandang di peternakan tidak hanya berhubungan dengan kondisi fisik kandang, akan tetapi juga mencerminkan tingkat penerapan sanitasi lingkungan yang baik dan perilaku peternak dalam menjaga kesehatan lingkungan sekitar peternakan.

Kebersihan Tempat Pakan dan Minum

Kebersihan tempat pakan dan minum merupakan bagian penting dalam sanitasi karena kedua fasilitas tersebut berhubungan langsung dengan ayam. Tempat pakan yang mengandung sisa pakan dan tempat minum yang tidak dibersihkan secara rutin dapat menjadi tempat penumpukan bahan organik dan berpotensi menjadi sumber kontaminasi sehingga menimbulkan resiko penyakit pada ayam.



(A) (B)
Gambar 3. (A) Pakan ayam dan (B) Tempat pakan dan minum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan tempat pakan dan minum merupakan salah satu komponen penting dalam implementasi sanitasi lingkungan usaha peternakan ayam. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peternak telah membersihkan tempat pakan dan minum secara rutin, namun frekuensi pembersihan masih berbeda-beda antarpeternakan. Pada beberapa kandang masih ditemukan sisa pakan yang menempel pada wadah pakan serta endapan pada tempat minum yang berpotensi menjadi media pertumbuhan mikroorganisme apabila tidak segera dibersihkan. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas pakan dan air minum serta meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada ayam.

Berdasarkan hasil pengamatan tempat pakan sudah cukup bersih karena dari informan rutin di bersihkan dan selalu di perhatikan dari tempat pakannya. Pakannya juga sudah bersih dari segi komposisi pakan kata informan sudah di campurkan bahan khusus tujuannya supaya bau kotoran ayam tidak menyengat dan pertumbuhan ayam cepat meningkat di setiap pembelian biasanya peternak selalu mengecek setiap dalam pembelian, peternak biasanya membeli pakan ayam tersebut sebanyak 10 karung yang di 2 kandang yang berisi ayam perkandang 3.000 ekor ayam dan biasanya pakan tersebut habis dalam 4 atau 5 hari, Pakan tersebut langsung di kirim dari wilayah kediri sampai ke tangan peternak yang di angkut menggunakan mobil truk.



(A) (B)
Gambar 4. (A) Sumur Bor dan (B) Bak Penampungan/Tangky Air

Berdasarkan pengamatan di lokasi survei, sumber air minum yang digunakan di peternakan unggas adalah sumur bor dengan kedalaman sekitar 80 meter. Penggunaan sumur ini merupakan bagian dari upaya petani untuk memastikan sumber air yang berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan air minum harian ayam mereka. Pasokan air yang berkelanjutan sangat penting karena ayam membutuhkan air untuk metabolisme, pencernaan, termoregulasi, pemeliharaan pertumbuhan, dan menjaga kondisi fisiologis serta produktivitasnya. Pedoman kesejahteraan ayam broiler juga menekankan bahwa air harus selalu tersedia dan sistem pasokan air harus dijaga kebersihannya untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme yang dapat membahayakan kesehatan ayam.

Meskipun sumber air berupa sumur bor dengan kedalaman sekitar 80 meter, kedalaman sumber tersebut tidak selalu menjamin kualitas air yang layak untuk diminum ternak. Kualitas air minum harus dipertimbangkan dalam semua aspek fisik, kimia, dan mikrobiologis, karena air yang terkontaminasi dapat menjadi jalur masuk bagi mikroorganisme dan zat-zat tertentu yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan produktivitas ayam. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas air minum di peternakan unggas perlu dikelola secara terus-menerus karena kualitas mikrobiologis air berkaitan dengan kesehatan, kelangsungan hidup, dan produktivitas ternak. Bahkan, jika sanitasi yang tepat tidak dilakukan, biofilm dapat terbentuk di sistem perpipaan air minum, menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme (Kiarie et al., 2024).

Berdasarkan pengamatan di lokasi survei, peternakan unggas menggunakan tangki air dengan kapasitas sekitar 60 liter. Tangki-tangki ini berfungsi untuk menyimpan air sebelum disalurkan ke dispenser air minum ayam. Sistem penyediaan air ini otomatis; tangki-tangki tersebut secara otomatis diisi ulang ketika permukaan air turun atau habis. Sistem ini memungkinkan peternak untuk terus memenuhi kebutuhan air minum ayam dan mengurangi risiko kekurangan air selama proses pemeliharaan. Tangki air dibersihkan secara teratur untuk mencegah penumpukan lumut, sedimen, debu, dan kotoran yang dapat menurunkan kualitas air. Pengamatan selama survei mengkonfirmasi bahwa air di dalam tangki jernih dan tidak berbau, serta secara fisik layak digunakan sebagai air minum untuk ternak. Kebersihan tangki dan saluran air tetap penting; waduk yang tidak terawat dengan baik dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme, yang menyebabkan pencemaran air. Pengelolaan tangki otomatis dan pembersihan rutin menunjukkan upaya peternak untuk menjaga kebersihan lingkungan dalam menyediakan air minum bagi ternak mereka. Pengelolaan air yang tepat tidak hanya memastikan pasokan air yang stabil tetapi juga membantu menjaga kebersihan dan kualitas air yang diminum ayam. Oleh karena itu, tangki berkapasitas 60 liter dan sistem penyiraman otomatis dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan, pertumbuhan, dan produktivitas ayam, serta meningkatkan kebersihan peternakan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyaningrum dan Resi (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan higiene sanitasi kandang, termasuk pembersihan wadah pakan dan tempat minum setiap hari serta penyediaan sarana air bersih, merupakan upaya penting untuk menekan keberadaan bakteri patogen di lingkungan kandang ayam broiler.

Implementasi Pengelolaan Limbah Peternakan

Pengelolaan Kotoran Ayam

Berdasarkan hasil penelitian, limbah kotoran ayam merupakan salah satu limbah utama yang dihasilkan dari usaha peternakan. Kotoran ayam dikumpulkan dan dikeluarkan dari area kandang secara berkala untuk mengurangi penumpukan, bau, serta potensi berkembangnya lalat. Pengelolaan kotoran secara rutin menjadi bagian penting dalam penerapan sanitasi karena kotoran yang menumpuk dapat menurunkan kualitas lingkungan peternakan.



(A)



(B)

Gambar 5. (A) Tempat Penampungan Kotoran (B) Penumpukan Kotoran Ayam

Menurut hasil penelitian berdasarkan informasi dari informan, kotoran ayam yang menumpuk di kandang ayam dikumpulkan secara rutin sekali seminggu. Kotoran yang terkumpul dikemas dalam karung untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penjualan. Setiap karung kotoran dijual dengan harga sekitar 5.000 rupiah, terutama menargetkan petani pedesaan dan pengelola pupuk. Aktivitas pengumpulan rutin ini menunjukkan upaya petani untuk mengurangi penumpukan kotoran di sekitar kandang mereka. Kotoran yang menumpuk menghasilkan bau tidak sedap, menarik lalat, dan merusak lingkungan pertanian yang bersih.

Kotoran yang dikemas tidak hanya diperlakukan sebagai sampah, tetapi sebagai sumber daya yang berharga dan ekonomis. Karena mengandung bahan organik dan nutrisi yang bermanfaat bagi tanah dan tanaman, kotoran tersebut dapat digunakan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang perlu dibuang, tetapi juga memungkinkan petani untuk mendapatkan keuntungan ekonomi melalui penjualan. Pengolahan kotoran menjadi kompos dapat mengurangi potensi pencemaran lingkungan dan menghasilkan bahan yang bermanfaat untuk kegiatan pertanian (Ritonga et al., 2022).

Oleh karena itu, pengelolaan higienis kotoran ayam di lokasi penelitian dilakukan melalui pengumpulan, pengemasan, penyimpanan, dan penggunaan kembali secara teratur sebagai pupuk organik. Namun, pengelolaan kotoran ayam yang tepat memerlukan pengendalian yang cermat terhadap area penyimpanan untuk mencegah paparan air hujan, bau yang berlebihan, dan serangan lalat. Pengelolaan optimal melalui pengomposan juga menghasilkan peningkatan kualitas dan efektivitas kotoran ayam sebagai pupuk. Melalui pengelolaan tersebut, kotoran ayam tidak lagi menjadi produk limbah yang berbahaya, tetapi menjadi sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan masyarakat setempat, sekaligus mendukung lingkungan peternakan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Salah satu alternatif pengelolaan adalah memanfaatkan kotoran ayam sebagai bahan pupuk organik setelah melalui proses pengolahan yang tepat. Pemanfaatan limbah sebagai sumber daya dapat mengurangi beban pencemaran sekaligus memberikan manfaat ekonomi tambahan bagi peternak. Kajian mengenai pengolahan limbah sebagai bahan pakan juga menunjukkan adanya potensi pemanfaatan limbah peternakan melalui pendekatan yang lebih berkelanjutan, meskipun penerapannya harus memperhatikan aspek keamanan dan pengolahan yang tepat (Kandang: Jurnal Peternakan, 2024).

Pengelolaan Sisa Pakan

Pengamatan di kandang unggas yang disurvei, khususnya di sekitar palung pakan, menunjukkan bahwa sisa pakan ayam ditemukan di beberapa lokasi. Petani secara teratur membersihkan pakan ini untuk menjaga kebersihan dan mencegah penumpukan bahan organik yang dapat menjadi sumber bau dan serangan lalat. Kebersihan palung pakan sangat penting untuk kebersihan ternak; palung yang kotor atau tidak terawat dengan baik dapat menjadi sumber kontaminasi dan mendorong pertumbuhan mikroorganisme di dalam kandang unggas. Kebersihan palung pakan yang buruk meningkatkan risiko kontaminasi mikroba di dalam kandang unggas (Widyaningrum & Resi, 2022).

Menurut wawancara dengan informan, sisa pakan segera dibersihkan dan dikumpulkan dalam wadah khusus untuk mencegah pencampuran dengan kotoran ayam dan sampah lainnya. Pakan ini digunakan oleh petani sebagai bahan baku untuk kompos dan pupuk organik yang digunakan pada tanaman mereka, dan sebagian dijual kepada petani. Penggunaan kembali sisa pakan menunjukkan bahwa petani tidak hanya membersihkan kandang ternak mereka tetapi juga berupaya mengurangi sampah organik melalui daur ulang. Inisiatif ini mengurangi penumpukan sisa pakan di kandang ternak

dan memberikan nilai tambah bagi petani dan masyarakat setempat yang membutuhkan bahan organik untuk kegiatan pertanian.

Pengelolaan sisa pakan merupakan bagian dari penerapan kebersihan lingkungan peternakan karena segera dibersihkan setelah ditemukan dan kemudian digunakan kembali. Pengelolaan ini tidak hanya menjaga kebersihan kandang tetapi juga mengurangi pemborosan pakan dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam peternakan. Pemanfaatan limbah ternak sebagai bahan yang bermanfaat sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan berkelanjutan, karena melibatkan pengolahan dan penggunaan kembali limbah daripada langsung membuangnya. Penelitian terbaru yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan bahwa limbah ternak berpotensi untuk dikelola dan digunakan kembali dengan cara yang lebih berkelanjutan (Sihite et al., 2024).

Pengelolaan Air Limbah

Berdasarkan hasil penelitian, air limbah peternakan ayam terutama berasal dari kegiatan pencucian kandang, tempat pakan, tempat minum, dan peralatan peternakan. Air limbah perlu dialirkan melalui saluran yang baik agar tidak menimbulkan genangan di sekitar kandang yang dapat menyebabkan bau dan menjadi tempat berkembangnya lalat. System yang di gunakan untuk mengalirkan sisa air limbah yaitu pembuatan parit di sekeliling kandang menuju ke pembuangan limbah peternakan.



(A)

Gambar6. (A) Sistem Drainase/Aliran Air Lmbah

Berdasarkan pengamatan, pengelolaan air limbah di peternakan unggas dilakukan dengan menjaga agar air yang digunakan untuk membersihkan kandang, peralatan, tempat pakan, dan tempat minum tidak berada di area kandang dan mencegah pembuangan langsung ke lingkungan sekitar. Air limbah ternak dapat mengandung polutan seperti sisa feses, bahan organik, sisa pakan, BOD, COD, TSS, dan amonia. Jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan bau busuk dan genangan air, yang mencemari tanah dan sumber air. Oleh karena itu, pengelolaan diperlukan melalui pengaturan saluran drainase, pengumpulan, penyaringan, atau, jika memungkinkan, pengolahan di instalasi pengolahan air limbah (WWTP). Sebuah studi oleh Hildayani (2024) menunjukkan bahwa pengolahan air limbah peternakan unggas di WWTP dapat mengurangi tingkat polutan dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengelolaan air limbah yang teratur dan terencana merupakan elemen penting dalam menerapkan higiene lingkungan untuk menjaga kebersihan peternakan dan mengurangi risiko pencemaran lingkungan. Selain itu, saluran drainase harus diperiksa secara berkala untuk mencegah penyumbatan yang menyebabkan air limbah menumpuk di sekitar kandang. Lebih lanjut, peternak harus berhati-hati untuk mencegah air limbah mengalir ke sumber air setempat atau lahan pertanian tanpa pengolahan yang tepat. Pengelolaan

yang tepat akan menghasilkan lingkungan peternakan yang lebih bersih dan sehat serta tidak berdampak negatif pada masyarakat setempat di sekitar kandang ternak.

Pengendalian Lalat dan Bau

Pengendalian lalat dan Bau merupakan salah satu kendala dalam usaha ternak ayam yang dapat dirasakan langsung oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lalat dan bau bisa menimbulkan resiko pada ternak berupa penyakit. Pengendalian lalat dan bau dapat dilakukan dengan membersihkan kotoran secara rutin, meningkatkan ventilasi kandang, menjaga kelembapan, serta mengelola limbah dengan baik.



(A)

Gambar 7. (A) Kipas Angin Sebagai Pengendalian Bau Dan Lalat

Menurut hasil survei, serangan lalat dan bau busuk disebutkan sebagai masalah sanitasi yang berkaitan dengan manajemen kebersihan dan pembuangan kotoran di kandang ayam. Berdasarkan wawancara dengan informan, kipas angin terbukti bermanfaat dalam mengendalikan lalat dan bau, serta meningkatkan kebersihan dan sirkulasi udara di dalam kandang ayam. Kipas angin digunakan selama kurang lebih dua jam sehari, meningkatkan aliran udara, mengurangi konsentrasi bau kotoran ayam, dan menekan serangan lalat. Selain itu, penggunaan kipas angin menjaga sirkulasi udara yang baik, menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi ternak.

Selain menggunakan kipas angin, tindakan penting yang dilakukan oleh peternak adalah menjaga kebersihan kandang ayam melalui pembersihan kotoran secara teratur. Kotoran yang menumpuk dapat menyebabkan bau busuk, menjadi tempat berkembang biak lalat dan mikroorganisme, dan berpotensi membahayakan kesehatan ayam. Oleh karena itu, pembersihan kandang ayam dan pembuangan kotoran dilakukan untuk mengurangi sumber kontaminasi dan mengurangi risiko penyebaran penyakit. Dengan menggabungkan berbagai langkah seperti membersihkan kandang ayam, mengelola kotoran, dan meningkatkan sirkulasi udara untuk menekan lalat dan bau, para peternak menerapkan tindakan kebersihan dan menciptakan lingkungan kandang ayam yang lebih bersih dan sehat yang mendukung kesehatan dan produktivitas ternak mereka. Penelitian Syafwan et al. (2024) mengenai sanitasi kandang ayam potong di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, menunjukkan adanya keterkaitan antara kondisi sanitasi kandang dan kepadatan lalat. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa peningkatan kebersihan kandang dan pengelolaan limbah merupakan langkah penting dalam mengurangi kepadatan lalat di lingkungan peternakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan pembersihan dan desinfeksi di Desa Dasan Lekong perlu dilakukan secara terjadwal dan mengikuti prosedur yang tepat.

Kesadaran Peternak terhadap Sanitasi Lingkungan

Kesadaran para peternak merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan langkah-langkah kebersihan lingkungan. Survei wawancara mengungkapkan bahwa peternak memahami hubungan erat antara kebersihan kandang unggas mereka dengan kesehatan dan kenyamanan ayam mereka, serta lingkungan sekitarnya. Peternak

menyadari perlunya mengendalikan masalah seperti kotoran, sisa pakan, bau, dan serangan lalat melalui pembersihan kandang unggas dan pengelolaan limbah secara teratur.



(A)

Gambar 8. (A) Wawancara Pemilik Kandang Peternakan Ayam

Pengamatan dan wawancara di lokasi survei menunjukkan bahwa kesadaran ini tercermin dalam beberapa kegiatan kebersihan, termasuk pembersihan di sekitar kandang unggas, menjaga kebersihan tangki pakan dan air, serta mengendalikan penumpukan kotoran ayam. Namun, implementasi langkah-langkah ini masih bergantung pada kondisi kandang unggas dan kebiasaan peternak, dan terdapat kekurangan jadwal dan prosedur pengelolaan kebersihan yang terdokumentasi. Kondisi dasar fasilitas kandang unggas juga memengaruhi implementasi langkah-langkah kebersihan.

Pengetahuan peternak dan praktik pengelolaan kebersihan yang konsisten tidak selalu berkorelasi. Keterbatasan dana, fasilitas pendukung, waktu, dan tenaga kerja terus menghambat implementasi langkah-langkah kebersihan yang optimal. Oleh karena itu, untuk memastikan pengelolaan kebersihan yang lebih teratur, konsisten, dan berkelanjutan, perlu diterapkan jadwal pembersihan, pengelolaan limbah, pengendalian bau dan lalat, serta metode disinfeksi sederhana, di samping pendidikan dan bimbingan yang berkelanjutan.

Hasil penelitian Syafitri dan Indirawati (2022) menunjukkan bahwa dalam konteks peternakan ayam, masih terdapat aspek pengetahuan dan tindakan peternak yang perlu diperkuat, terutama terkait tindakan yang tidak boleh dilakukan di kandang, desinfeksi, penggunaan alat pelindung diri, dan pengolahan kotoran ayam. Dengan demikian, peningkatan kesadaran peternak perlu dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang bersifat praktis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sanitasi

Hasil survei menunjukkan bahwa peternak memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan kebersihan lingkungan dalam peternakan unggas, khususnya mengenai pasokan air, peralatan kebersihan, kondisi kandang ayam, dan tenaga kerja. Pasokan air dari sumur bor dan waduk memudahkan pembersihan kandang ayam, tempat pakan, dan dispenser air. Alat-alat seperti sapu, sekop, ember, dan selang juga berguna untuk membersihkan dan mengelola kotoran ayam.

Faktor-faktor penghambat implementasi pengelolaan kebersihan, termasuk kurangnya dana, peralatan sanitasi yang tidak memadai, kekurangan tenaga kerja, dan kurangnya pengetahuan teknis. Karena petani cenderung memprioritaskan pakan, obat-obatan, dan biaya produksi, pengembangan fasilitas seperti penyimpanan limbah dan disinfektan tidak selalu menjadi prioritas. Lebih lanjut, kegiatan pengelolaan kebersihan masih sering didasarkan pada kebiasaan dan kondisi kandang ayam, bukan pada jadwal

atau prosedur yang terdokumentasi. Penelitian Arefin et al. (2024) menunjukkan bahwa kesadaran peternak terhadap risiko kesehatan belum selalu diikuti dengan penerapan sanitasi dan pengelolaan limbah yang optimal karena dipengaruhi keterbatasan fasilitas, pelatihan, dan sumber daya. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan temuan di Desa Dasan Lekong, yaitu pengetahuan dan kesadaran peternak sudah ada, tetapi penerapannya belum sepenuhnya konsisten.

Peningkatan sanitasi di Desa Dasan Lekong perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan peternak, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai, pengelolaan limbah yang lebih baik, serta penerapan jadwal pembersihan yang sederhana dan teratur. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan peternakan yang lebih bersih, sehat, dan mengurangi gangguan bau serta lalat bagi masyarakat sekitar.

Dampak Sanitasi terhadap Lingkungan dan Masyarakat

Wawancara dengan para peternak mengungkapkan bahwa pengelolaan kebersihan secara teratur dapat menekan bau busuk dan serangan lalat di sekitar kandang ayam. Petani melaporkan bahwa jika kotoran ayam tidak segera dibersihkan, baunya akan menjadi sangat menyengat terutama saat cuaca panas. Oleh karena itu, mereka berupaya untuk segera membersihkan kotoran dan sisa pakan di sekitar kandang untuk menjaga lingkungan yang nyaman.



(A)

Gambar 9. (A) Masyarakat Sekitar Dan Pemilik Ternak Ayam

Wawancara dengan penduduk setempat mengungkapkan bahwa meskipun peternakan unggas memberikan manfaat ekonomi, dalam kondisi tertentu dapat menyebabkan masalah lingkungan seperti bau busuk dan serangan lalat. Masalah ini menjadi lebih nyata ketika kotoran ayam menumpuk atau ketika pembersihan kandang tertunda. Penduduk setempat mengharapkan petani untuk menjaga kebersihan di kandang mereka dan mengelola limbah secara teratur sehingga kegiatan pertanian tidak mengganggu lingkungan.

Berdasarkan informasi dari peternak dan penduduk setempat, jelas bahwa pengelolaan kebersihan peternakan secara langsung berdampak pada kenyamanan lingkungan sekitar. Semakin baik pengelolaan kotoran, sisa pakan, air limbah, dan pembersihan kandang, semakin sedikit dampak negatif terhadap lingkungan yang dirasakan penduduk. Sebaliknya, sanitasi yang tidak memadai dapat menyebabkan peningkatan bau busuk dan serangan lalat di sekitar daerah pemukiman. Temuan wawancara tersebut sejalan dengan penelitian Jois et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan dan jarak kandang ayam berkaitan dengan kepadatan lalat di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan sanitasi secara rutin merupakan salah satu upaya penting untuk mengurangi dampak lingkungan dan menjaga hubungan yang baik antara peternak dengan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang penerapan praktik kebersihan lingkungan di peternakan ayam di Desa Dasan Lekong, Kecamatan Sukamulia, Lombok Timur, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan diterapkan melalui pembersihan kandang, menjaga kebersihan tempat pakan dan air minum, serta pengelolaan kotoran ayam, sisa pakan, dan air limbah, serta pengendalian bau dan lalat. Kondisi kebersihan secara umum dianggap baik, menunjukkan kesadaran peternak akan pentingnya menjaga kebersihan kandang dan kesehatan ternak. Air minum untuk ternak disuplai dari sumur bor dan dikumpulkan dalam tangki sebelum digunakan, sedangkan kotoran dan sisa pakan dibersihkan secara teratur untuk meminimalkan penumpukan, bau, dan serangan lalat.

Penerapan praktik-praktik ini telah memberikan dampak positif pada lingkungan peternakan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, penerapannya belum mencapai tingkat optimal karena keterbatasan dana, fasilitas kebersihan, tenaga kerja, dan pengetahuan teknis. Lebih lanjut, tidak adanya prosedur atau jadwal kebersihan tertulis berarti bahwa penerapannya masih sangat bergantung pada kebiasaan dan keadaan masing-masing peternakan. Oleh karena itu, sistem drainase ekologis dalam peternakan ayam di Desa Dasan Lekong berfungsi dengan baik, tetapi perlu perbaikan agar lebih terorganisir, konsisten, dan berkelanjutan.

Saran

Perhatian khusus harus diberikan pada kebersihan kandang, palung pakan, dan tempat minum. Kandang harus dibersihkan secara teratur untuk mencegah penumpukan kotoran dan sisa pakan, yang dapat menyebabkan bau tidak sedap dan menarik lalat. Petani disarankan untuk membuat jadwal pembersihan sederhana untuk memandu upaya pembersihan dan disinfeksi. Pengelolaan kotoran ayam, sisa pakan, dan air limbah yang lebih baik diperlukan, termasuk penyediaan fasilitas penyimpanan yang sesuai. Kotoran ayam yang dapat digunakan kembali harus dikomposkan, sedangkan air limbah harus dialirkan melalui sistem drainase yang tepat untuk mencegah genangan, bau tidak sedap, dan pencemaran lingkungan.

Pengendalian lalat dan bau harus ditingkatkan melalui pembersihan kandang, pengelolaan limbah yang tepat, dan penggunaan disinfektan bila perlu. Langkah-langkah biosekuriti sederhana juga harus diperkuat untuk meminimalkan risiko masuk dan penyebaran penyakit di antara ternak. Upaya-upaya ini harus diterapkan secara konsisten untuk menjaga kesehatan ternak dan kebersihan lingkungan. Pemerintah desa dan pihak berwenang terkait diharapkan memberikan bimbingan dan bantuan kepada peternak mengenai kebersihan, pengelolaan limbah, pengendalian lalat dan bau, serta biosekuriti. Kerja sama antara petani dan masyarakat setempat harus dipupuk untuk menjaga lingkungan yang sehat. Dengan penerapan sistem sanitasi yang lebih baik dan berkelanjutan, proyek peternakan ayam di Desa Dasan Lekong diharapkan dapat berkembang secara sehat, produktif, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Hamzanwadi atas dukungan akademis dan fasilitas yang diberikan, kepada pemerintah Desa Dasan Lekong, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, atas izin dan dukungannya selama penelitian, serta kepada para peternak ayam dan warga Desa Dasan Lekong yang telah bersedia menjadi narasumber dan meluangkan waktu serta informasi yang dibutuhkan.

Apresiasi juga disampaikan kepada dosen pembimbing, kolega, dan semua pihak yang telah membantu selama pengumpulan data, analisis, dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arefin, M. S., et al. (2024). Poultry farm waste management practices: Environmental challenges, health concerns, and farmers' perspectives in Chattogram, Bangladesh. *Journal of Biological and Environmental Research*, 1(2).
- Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner. (2026). *Manajemen kesehatan ayam: 5 kunci produksi unggas yang optimal*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Caesar, D. L., Hidayah, U., Dewi, E. R., & Budiati, R. E. (2023). Analisis higiene sanitasi dan kepadatan lalat di lingkungan peternakan ayam. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Direktorat Kesehatan Hewan. (2024). *Pedoman biosekuriti pada peternakan unggas komersil*. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2021). *Good practices for biosecurity in the poultry sector*. FAO Publishing.
- Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022, March 25). *Safe and quality poultry products starts from hygienic farms*. FAO in Indonesia.
- Hakiki, A. (2024). Kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan keluarga di desa. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(10), 538–543.
- Hildayani. (2024). Analisis kualitas limbah cair peternakan ayam di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *Journal Gallus Gallus*, 3(1). <https://doi.org/10.51978/gallusgallus.v3i1.519>
- Jois, N. P. W., Astuti, N. P. W., & Sumadewi, N. L. U. (2023). Hubungan sanitasi lingkungan pemukiman dan jarak kandang ternak ayam terhadap kepadatan lalat di Perumahan Sempalit, Sijangkung Singkawang Selatan tahun 2022. *Jurnal Kesehatan, Sains, dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 2(2). <https://doi.org/10.36002/js.v2i2.2596>
- Kiarie, E. G., et al. (2024). Impacts of on-farm water sanitation practices on microbial hygiene in poultry waterlines and efficacy of sodium hypochlorite-based product on foodborne pathogens. *Journal of Applied Poultry Research*, 33(3), 100425. <https://doi.org/10.1016/j.japr.2024.100425>
- Literatur review: Pengolahan limbah sebagai bahan pakan ayam kampung. (2024). *Kandang: Jurnal Peternakan*, 16(2), 71–82. <https://doi.org/10.32534/jkd.v16i2.6555>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2022). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
- Nurhikmayani. (2022). *Survei indeks kepadatan lalat di rumah pemotongan hewan (ayam) di Kabupaten Pangkep* [Karya tulis ilmiah, Politeknik Kesehatan Makassar].
- Ritonga, M. N., Aisyah, S., Rambe, M. J., Rambe, S., & Wahyuni, S. (2022). Pengolahan kotoran ayam menjadi pupuk organik ramah lingkungan. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.37081/adam.v1i2.548>
- Sihite, Y. A. S., Ariana, I. N. T., & Putri, B. R. T. (2024). Quality and quantity of closed house waste as an alternative feed ingredient. *Jurnal Peternakan Tropika*, 12(3), 532–546.

- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8653>
- Syafwan, M. N., Erlani, E., & Rasman, R. (2024). Sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 24(1), 21–28. <https://doi.org/10.32382/sulo.v24i1.483>
- Widyaningrum, B., & Resi, E. M. (2022). Higiene sanitasi dan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada kandang ayam broiler. *Journal of Ners Community*, 13(1).
- World Health Organization. (2022). *Environmental sanitation and zoonotic disease prevention in livestock farming*. WHO Press.
- Syafitri, M., & Indirawati, S. M. (2022). Analisis perilaku peternak, sanitasi kandang ayam dan kepadatan lalat di peternakan ayam di Nagari Sungai Kamuyang tahun 2021. *TROPHICO: Tropical Public Health Journal*, 2(1), 12–17. <https://doi.org/10.32734/trophico.v2i1.8653>
- Syafwan, M. N., Erlani, E., & Rasman, R. (2024). Sanitasi kandang ayam potong dengan kepadatan lalat di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 24(1), 21–28. <https://doi.org/10.32382/sulo.v24i1.483>
- World Health Organization. (2022). *Environmental sanitation and zoonotic disease prevention in livestock farming*. WHO Press.
- Widyaningrum, B., & Resi, E. M. (2022). Higiene sanitasi dan keberadaan bakteri *Escherichia coli* pada kandang ayam broiler. *Journal of Ners Community*, 13(1).